

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **Sumpah Adat** dengan sub Judul: **Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Pemahaman Jemaat dan Implikasinya bagi Pelayanan Gereja di Jemaat GMIT Betel Gelanalalu, Klasik Sabu Barat-Raijua** yang ditulis oleh Dominggus Bole Lawe, mengarahkan perhatian pada praktik sumpah adat di Hawu Mehara serta bagaimana pemahaman jemaat GMIT Betel Gelanalalu sebagai salah satu basis berteologi dan pelayanan gereja. Penelitian ini bertujuan mendefinisikan, menganalisis dari perspektif teologis, serta memfokuskan pada pemahaman jemaat tentang sumpah adat dan bagaimana pengaruh sumpah adat, yang berdampak pada relasi manusia dalam komunitas masyarakat Hawu Mehara. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teologis dari Lesslie Newbigin untuk menganalisis bagaimana praktik sumpah adat mempengaruhi kehidupan dan berdampak negatif terhadap konsep kebersamaan dalam struktur masyarakat, khususnya Jemaat GMIT Betel Gelanalalu. Hasil penelitian membuktikan bahwa sumpah adat memiliki dampak teologis: terjadi krisis iman dan relasi dengan Allah, dampak psikologis: hidup dalam ketakutan dan kecemasan, dampak sosial: ketegangan dan putusanya relasi, dampak keluarga: retaknya ikatan kekeluargaan dan trauma lintas generasi, dampak eklesiologi: melemahnya persekutuan gereja. Berdasarkan beberapa dampak dari sumpah adat ini, perlu memberikan pemahaman baru, serta penegasan bagi anggota jemaat agar tetap dalam iman yang benar kepada Yesus Kristus sebagai satu-satunya otoritas yang berkuasa, bukan terjebak di bawah kuasa kutuk dan ikatan sumpah adat. Alasannya adalah kuasa kutuk, kecemasan segenap umat manusia, termasuk praktik-praktik dalam kebudayaan mana pun Kristus sudah merengkuh, memurnikan lewat pengorbanan-Nya. Dengan demikian, transformasi secara pemikiran, dan netralisasikan pemahaman yang keliru dalam masyarakat adat perlu diberikan menurut iman Kristen.

Kata Kunci: Sumpah adat, perspektif teologis, dampak sumpah adat, GMIT Betel Gelanalalu.

ABSTRACT

This thesis, entitled "**Customary Oaths,**" with the subtitle: **A Theological Review of the Congregation's Understanding of Customary Oath and Their Implications for Church Ministry in the GMIT Betel Gelanalalu Congregation, West Sabu-Raijua Classis**, written by Dominggus Bole Lawe, focuses on the practice of customary oaths in Hawu Mehara and how the GMIT Betel Gelanalalu congregation understands them as a basis for theology and church ministry. This study aims to define and analyze them from a theological perspective, and focus on the congregation's understanding of customary oaths and how they influence human relations within the Hawu Mehara community. The author uses a qualitative method with a theological approach from Lesslie Newbigin to analyze how customary oath practices influence life and negatively impact the concept of togetherness within the community structure, particularly within the GMIT Betel Gelanalalu Congregation. The results of the study prove that customary oaths have theological impacts: a crisis of faith and relationship with God; psychological impacts: living in fear and anxiety; social impacts: tension and broken relationships; family impacts: broken family ties and intergenerational trauma; and ecclesiological impacts: weakening church fellowship. Based on some of the impacts of this traditional oath, it is necessary to provide new understanding, as well as confirmation for congregation members to remain in true faith in Jesus Christ as the only ruling authority, rather than being trapped under the power of curses and the bonds of traditional oaths. The reason is the power of curses, the uncleanness of all mankind, including the practices of whatever culture Christ has embraced, purifying through His sacrifice. Thus, transformation in thought and neutralization of erroneous understandings in indigenous communities need to be provided in accordance with the Christian faith.

Keywords: Traditional oath, theological perspective, impact of traditional oath, GMIT Betel Gelanalalu.